# ISLAM
# RAHMAT UNTUK SEMUA MAKHLUK

Al-Ustadz Aunur Rafiq bin Ghufran

Islam yang penuh dengan rahmat ini, masih banyak manusia yang belum mengenalnya, tentunya karena kejahilan dan kemalasan mempelajarinya atau sengaja ingin membencinya. Dengan sebab ini mereka menilai Islam adalah pengekang keinginan dan penghambat kemajuan. Akibatnya Islam dipojokkan, orang Islam dihina, Islam tidak boleh diwujudkan dalam kehidupan berbangsa, kepala negara tidak harus orang Islam, tidak mengapa menikah dengan orang selain Islam, karena ini termasuk muamalah sesama manusia.

Benarkah Islam ini sebagaimana obrolan mereka, ataukah Islam merupakan rahmat bagi semua makhluk?!

Mari kita ikuti pembahasannya.

Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

## TAFSIR AYAT SECARA UMUM

Imam Thabari berkata: "Ulama berselisih pendapat tentang maksud rahmat di atas, apakah mencakup seluruh manusia atau hanya orang yang beriman saja? Pendapat yang benar adalah pendapat sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنه. Beliau berkata: Rasulullah ﷺ adalah rahmat untuk semua manusia, maka barangsiapa yang beriman kepadanya dan membenarkan risalahnya maka dia bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi barangsiapa yang tidak beriman kepadanya, dia akan selamat dari kelompok umat sebelumnya yang dibinasakan dan ditenggelamkan dan dijadikan kera. Sedangkan menurut Ibnu Zaid dia berkata: Adapun rahmat di atas maksudnya khusus untuk orang mukmin saja". (Lihat Tafsir At-Thabari 11/250-17/106, Ad-Durrul Mantsur 5/684, dan Tafsir Al-Baidhawi 4/111, Al-Qurthubi 11/250).

Perselisihan di atas hanya membahas rahmat secara global yang diterima oleh manusia.

Memang apa yang dikatakan oleh Imam Thabari sebagai rujukan ahli tafsir itu benar, selain mengambil atsar dari sahabat Ibnu Abbas juga didukung oleh hadits yang menjelaskan bahwa pintu taubat terbuka bagi setiap manusia sebelum datang sekaratul maut. Hadits di bawah ini bukan khusus untuk orang mukmin saja, tetapi berlaku untuk orang kafir juga. Sabda Rasulullah ﷺ:

إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ

*Sesungguhnya Alloh menerima taubat hambaNya selagi belum sekaratul maut*. (HR. Tirmidzi 3460, bersumber dari sahabat Ibnu Umar).

Dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ

*"Barangsiapa bertaubat sebelum munculnya matahari dari arah barat maka Alloh menerima taubatnya"*. (HR. Muslim: 4872).

Bukan hanya manusia yang menerima rahmat, tetapi makhluk yang lainpun menerimanya, sekalipun berbeda kadar dan ukuran yang diterima, karena amal merekapun berbeda.

Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah berkata: "Saya berpendapat bahwa Rasulullah ﷺ diutus sebagai rahmat untuk semua makhluk yang ada di alam ini; rahmat untuk malaikat, manusia dan jin. Tidak membedakan antara mukmin dan yang kafir, dari golongan jin atau manusia dalam memperoleh rahmat, karena rahmat itu banyak macamnya". (Lihat Tafsir Al-Alusi 17/114).

Penafsir Audhohut Tafasir berkata: "Rahmat di dalam ayat tersebut untuk jin, manusia, binatang buas dan burung". (Lihat *Audhohut Tafasir*, penjelasan surat Al-Anfiya': 107).

## MAKNA RAHMAT

Rahmat memiliki makna sebagai berikut:

1- Lembut dan lunak. (Lihat Mukhtarus Shihah 1/100).

2- Pengampunan dan pemaafan. Az-Zujaj berkata: "Firman Alloh:

إِنَّ رَحْمَتَ اللهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Sesungguhnya rahmat Alloh itu dekat bagi orang yang berbuat baik.*
Karena rahmat itu pengampunan dan pemaafan". (*Lisanul Arab* 3/90).

3- Hujan. Akhfasy berkata: "Rahmat di sini boleh diartikan hujan". (Lihat *Lisanul Arab* 3/90).
4- Dikehendaki mendapatkan kebaikan. (Lihat *At-Ta'rifat* 1/146).
5- Memiliki sifat yang mulia lagi agung. (Lihat Tafsir Ruh Bayan penjelasan surat Al-Anbiya': 107).
6- Asal rahmat adalah tauhid (mengesakan semua macam ibadah hanya karena Alloh dan tidak menyekutukanNya dengan apapun sebagaimana firmanNya:

قُلْ إِنَّمَا يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَـٰهُكُمْ إِلَـٰهٌ وَاحِدٌ

*Katakanlah (wahai Muhamad) sesungguhnya diwahyukan kepadaku bahwa sesembahanmu itu satu.*
(Lihat Tafsir *Fathul Qadir* As-Syaukani, dan *Tafsir Al-Alusi* 17/114).

Penjelasan di atas hanya menyebutkan macam-macam makna *rahmat*, adapun penggunaannya sebagai berikut:

Imam Ar-Raghib Al-Asfhani berkata: "Kalimat *rahmat* maknanya sikap lembut yang mendorong untuk berbuat baik kepada yang dikasih sayangi. Rahmat ini kadangkala berarti *lunak* saja, dan kadang digunakan untuk *berbuat baik* tanpa lunak, misalnya perkataan: *Rohimahullah* artinya: *Semoga Alloh berbuat baik kepadanya*. Oleh karena itu ada riwayat yang mengatakan: Rahmat dari Alloh maksudnya kemuliaan dan kenikmatan. Sedangkan dari manusia dinamakan kelembutan. (Lihat *Mufrodat Al-Fadhul Qur'an*: 347).

## MENGAPA ISLAM RAHMAT UNTUK SEMUA ALAM?

1- Karena mengajak kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Asy-Syanqithi berkata: "Rasulullah ﷺ diutus sebagai rahmat untuk alam semesta, karena beliau membawa ajaran yang dapat membahagiakan kehidupan di dunia dan di akhirat tentunya bila mereka mengikuti sunnahnya. Adapun orang yang enggan mengikuti sunnahnya, berarti dia menyia-nyiakan bagian yang sangat agung ini. Sebagian ulama memisalkan kedatangan Rasulullah ﷺ ini ibarat Alloh memancarkan sumber mata air yang sangat segar, mudah diambil sehingga dapat diminum dengan segar, menyirami tanaman dan memberi minum binatang ternaknya, tentu mereka mendapatkan rahmat. Adapun orang yang malas mengambilnya, mereka menyia-nyiakan bagiannya tentu tidak mendapatkan rahmat dan kenikmatan". (Lihat Tafsir *Adhwaul Bayan* 4/170).

2- Rahmat ini bila disyukuri akan menolak bala'

Al-Alusi berkata: "Ayat ini maknanya: Wahai Muhammad, tidaklah Aku mengutus dirimu dengan membawa syariat, hukum dan lainnya yang merupakan pangkal kebahagiaan melainkan karena kamu itu rahmat untuk alam semesta. Karena kamu diutus inilah yang menjadi sebab tercapainya kebahagiaan di kampung dunia dan akhirat. Ini akan diraih oleh orang yang mau mengikuti sunnahnya. Adapun orang yang enggan dan takabbur, dia mendapatkan bala' (musibah) karena akibat perbuatan dirinya sehingga dia tidak mendapat rahmat. (Lihat Tafsir *Ruhul Bayan* penjelasan surat Al-Anbiya': 107).

3- Bila perintah dan larangannya ditaati pasti dapat rahmat

Al-Alusi berkata: "Rasulullah ﷺ diutus menjadi rahmat, hubungannya dengan mereka, karena beliau membebani mereka dengan perintah dan larangan. Walaupun kita belum tahu semua rahmatnya. Tidak diragukan lagi bahwa melaksanakan perintah akan membawa manfaat dan kebahagiaan". (Lihat Tafsir Al-Alusi 17/114)

4- Tanpa utusan tidak ada rahmat

Ibnu Qayyim berkata: "Andaikan tidak ada utusan Alloh, tidaklah di dunia ada ilmu yang bermanfaat, tak ada perbuatan baik, tidak ada perbaikan hidup dan tidak ada kendali. Manusia kedudukannya seperti binatang buas dan anjing yang saling bermusuhan. Oleh karena itu setiap kebaikan di dunia ini karena ada peninggalan ilmu para nabi. Sebaliknya setiap kejahatan yang menimpa di dunia ini atau yang akan menimpa karena hilang peninggalan ilmu dan atsar para Nabi. Dunia adalah jasad sedangkan ruhnya adalah para utusan Alloh ﷻ. Tidaklah jasad bernilai tanpa adanya ruh". (Lihat *Miftahus Saadah*, dan Tafsir Al-Alusi 17/114).

## SYUBHAT DAN BANTAHANNYA

**Syubhat Pertama:** Ada orang yang berkata: Bagaimana Islam dikatakan rahmat untuk semua alam, bukankah Islam datang dengan membawa pedang untuk membantai orang kafir dan merampas harta?!.

**Jawab:** Imam Abu Dawud menukil dari Zaid, Apabila ditanya: Mana yang menunjukkan rahmat untuk orang yang mengingkari risalah Nabi ﷺ? Jawabnya: Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Abu Ja'far bin Jarir dari sahabat Ibnu Abbas ؓ ketika menjelaskan firmanNya yang artinya: *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"*. Dia berkata: Barangsiapa mengikuti Nabi ﷺ dia akan mendapat rahmat di dunia dan di akhirat, barangsiapa yang tidak beriman kepadanya dia diselamatkan dari musibah yang menimpa kepada umat yang lalu berupa

gempa, menjadi kera dan banjir. Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim juga. (HR. Abu Dawud 4659).

Dalam sanad hadits ini ada seorang rawi yang bernama Ayub bin Suwaid lemah sekali, tetapi oleh Ibnu Hibban dishohihkan. (Lihat Ta'liqat Al-Hisan oleh al-Albani *Majmu' Zawaid* 7/69).

Jawaban yang lain, Islam memerangi mereka bukan untuk menjajah dan mengambil hak orang lain sebagaimana yang dilakukan oleh penjajah, tetapi semata-mata mengajak mereka kepada puncaknya rahmat yaitu tauhid. Adapun ketika mereka kalah, tentu orang yang menang berhak memiliki harta rampasan perang, itupun diatur oleh syariat Islam.

**Syubhat kedua**: Bagaimana Nabi ﷺ dikatakan rahmat, bukankan beliau mendo'akan jelek kepada orang kafir Mudhor?

**At-Thibbi menjawab**: Adapun beliau mendo'akan jelek kepada orang kafir Mudhor, bukan mendo'akan untuk kehancuran, tetapi untuk menakut-nakuti, karena Alloh ﷻ mengutus Nabi ﷺ sebagai rahmat semua alam. (Lihat Kitab *Faidhul Qadir* 2/517).

Oleh karena itu ketika Rasulullah ﷺ melaknat orang tertentu pada waktu qunut nazilah, turunlah ayat:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

*Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Alloh menerima taubat mereka, atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zhalim.* (QS. Ali Imron: 128).

**Syubhat Ketiga: Bagaimana Islam dikatakan** rahmat, hukumannya kejam: orang mencuri dipotong tangannya, membunuh dibunuh dan orang berzina dirajam?

Jawabnya: Ibnu Taimiyah berkata: "Perlu diketahui bahwa sakit karena pengobatan yang bermanfaat itu lebih ringan daripada sakit disebabkan penyakit yang menimpa kepada dirinya. Hukuman Islam merupakan pengobatan yang sangat bermanfaat. Alloh menghilangkan penyakit jiwa ini dengan hukuman syar'i. Inilah rahmat Alloh kepada hambaNya yang terkandung di dalam surat Al-Anbiya': 107. Maka barangsiapa mengabaikan rahmat yang bermanfaat ini karena kasihan orang yang sakit, berarti menolong dia untuk mendapat siksa dan kehancuran, sekalipun tidak bermaksud demikian". (Lihat Fatawa Ibnu Taimiyah 15/290).

Fatwa ini benar, karena Alloh berfirman:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.* (QS. Al-Baqarah: 179).

## ANJURAN AGAR UMATNYA MEMILIKI SIFAT RAHMAT

Disebutkan di dalam kitab Al-Furu': Manusia hidup hendaklah bermanfaat untuk makhluk yang lain dan berbuat baik kepada mereka, karena rahmat inilah Nabi diutus Muhammad ﷺ sebagaimana disebutkan di dalam surat Al-Anbiya':107, Lihat Al-Furu' 6/664.

Saran ini sesuai dengan firmanNya:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Alloh.* (QS. Ali Imron: 110).

Adapun anjuran dari Sunnah sebagai berikut:

1- Dari Abu Hurairah ؓ Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمْ لَا يُرْحَمْ

*Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka tidak akan disayangi.* (HR. Bukhari 5538).

2- Dari Jarir bin Abdullah ؓ Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ

*Alloh tidak mengasih sayangi orang yang tidak mengasih sayangi manusia.* (HR. Bukhari 6829).

3- Dari Abu Hurairah ؓ : Saya mendengar Abul Qasim ﷺ bersabda:

لَا تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلَّا مِنْ شَقِيٍّ

*Tidaklah dicabut rahmat melainkan dari hati orang yang celaka.* (HR. Tirmidzi Dan dihasankan oleh Al-Arnauth: 1846).

4- Dari Abdullah bin Amr ؓ Rasulullah ﷺ bersabda:

ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

*Sayangilah penduduk bumi, maka penduduk langit akan belas kasihan kepadamu.* (HR. Abu Dawud: 4290 Imam Ahmad dishohihkan oleh Al-Alban).

Rasulullah ﷺ bersifat rahmat, karena rahmat ini dibutuhkan oleh umat. Beliau menganjurkan agar ucapan dan perbuatan pengikutnya menjadi rahmat makhluk yang lain. Sungguh betapa indahnya umat ini bila dibina dengan rahmat.

## MACAM-MACAM RAHMAT

Setelah kita memahami sekian banyak pembahasan rahmat, ada baiknya bila kita tampilkan aneka macam rahmat ini agar bagi mereka yang belum mengenal rahmat Islam ini dapat memahaminya dan menjadi bahan untuk mengajak orang-orang kafir agar masuk Islam dan bisa

membanding rahmat para utusan sebelumnya dan menambah keimanan bagi yang telah beriman.

**1. Islam rahmat bagi kaum muslimin**

Islam rahmat untuk kaum muslimin karena:

a. Menyelamatkan orang Islam dari adzab Alloh pada hari kiamat.

Penafsir Audhohut Tafasir berkata: FirmanNya yang artinya: "*Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*" bagi orang mukmin akan selamat dari siksan Alloh pada hari kiamat. (Lihat *Audhohut Tafasir*, penjelasan surat Al-Anbiya': 107).

b. Ajarannya mudah dan mempermudah segala urusan

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

*Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.* (QS. Thaha: 2).

c. Perintahnya disesuaikan dengan kemampuan

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

*Maka bertakwalah kamu kepada Alloh menurut kemampuanmu.* (QS. At-Taghabun: 16).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*Alloh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.* (QS. Al-Baqarah: 286).

d. Jika beramal shalih digandakan pahalanya tetapi jika berbuat kejelekan dibalas setimpal

Dari sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنه Rasulullah ﷺ meriwayatkan dari Rabbnya berfirman:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

*Sesungguhnya Alloh telah menetapkan kebaikan dan kejelekan, selanjutnya Alloh menjelaskan yang demikian itu: Barangsiapa yang berkeinginan untuk mengerjakan kebaikan, padahal belum mengamalkannya, maka ditulis oleh Alloh pahala di sisiNya satu kebaikan yang sempurna. Tetapi jika berkeinginan untuk mengerjakan kebaikan dan mengamalkannya, maka ditulis pahala di sisiNya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus lipat ganda, bahkan digandakan lebih banyak. (Sebaliknya) Barangsiapa yang berkeinginan untuk mengerjakan kejahatan, padahal belum mengamalkannya, maka ditulis oleh Alloh pahala di sisinya satu kebaikan yang sempurna. Tetapi jika berkeinginan untuk mengerjakan kejelekan dan mengamalkannya, maka Alloh hanya menulis baginya satu kejahatan.* (HR. Bukhari 6010).

Ini menunjukkan kemurahan Alloh kepada hambaNya yang beramal shalih dan keadilannya kepada hambaNya yang berbuat maksiat.

e. Dimaafkan bila keliru atau lupa

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah.* (QS. Al-Baqarah: 286).

f. Diampuni dosanya bila bertaubat

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

*Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Alloh. Sesungguhnya Alloh mengampuni dosa-dosa semuanya".* (QS. Az-Zumar: 53).

g. Musibah yang menimpa dirinya adalah rahmat

Dari sahabat Shuhaib رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

*Sangat menakjubkan perkara orang mukmin, semua perkaranya baik, dan tidaklah dapat memilikinya melainkan orang mukmin; jika ditimpa kegembiraan dia bersyukur, yang demikian itu baik baginya, dan jika ditimpa musibah dia bersabar, maka hal itu baik baginya.* (HR. Muslim 5318).

**2. Islam Rahmat Bagi Orang Kafir**

**a.** Siksaannya ditunda

Penafsir Audhohut Tafasir berkata: "FirmanNya yang artinya: "*Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*" bagi orang kafir diselamatkan dari azab Alloh di dunia yang ditimpakan kepada pendusta utusan Alloh sebelumnya". (Lihat *Audhohut Tafasir*, penjelasan surat Al-Anbiya': 107).

Imam Al-Qurthubi berkata: "Adapun orang kafir, dia mendapatkan rahmat, karena tidak disiksa dengan segera di dunia sebagaimana umat dahulu yang mendustakan para utusan Alloh sebelumnya". (Lihat Tafsir surat Al-Furqon, Al-Qurthubi 11/250).

Bukti bahwa umat sebelumnya bila durhaka kepada utusannya langsung disiksa dijelaskan oleh penulis kitab *Nawadirul usul fi akhadisir Rasul* 4/160: "Ini sudah menjadi sunnatullah untuk umat dahulu sebelum umat Nabi ﷺ. Alloh menjelaskan di dalam Al-Qur'an menceritakan

kaum Nabi Nuh, Ibrahim, 'Ad, Tsamud, Syu'aib, Musa dan Fir'aun sebagai berikut:

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

*Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Alloh sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.* (Surat Al-Ankabut: 40).

Kemudian Alloh ﷻ mengutus Nabi Muhamad ﷺ sebagai rahmat untuk semua alam".

Penundaan ini merupakan rahmat, utamanya bila mereka nantinya mau bertaubat dan memeluk agama Islam.

**b.** Rasulullah ﷺ mendoakan baik kepada suku Daus yang kafir

Dari sahabat Abu Hurairah ﷺ dia berkata: "Thufail bin Amr datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya suku Daus durhaka dan menolak ajaran Islam, berdo'alah kepada Alloh agar menyiksa mereka!. Manusia mengira bahwa Rasulullah ﷺ mendoakan jelek kepada mereka, tetapi beliau berdoa:

اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ

*Ya Alloh berilah petunjuk Daus dan rahmatilah mereka.* (HR. Bukhari: 5918).

**c.** Islam memerangi orang kafir untuk mendakwahi, bukan menjajah

Tatkala kaum muslimin menyerang orang kafir, tidak langsung membantai musuh, tetapi mereka mengajak masuk Islam terlebih dahulu, agar mereka mendapatkan rahmat di dunia dan di akhirat, berbeda orang kafir atau penjajah ketika menyerang musuh bertujuan merampas harta atau membunuhnya.

Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ Rasulullah ﷺ berwasiat kepada Ali bin Abi Thalib ﷺ:

عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ

*Pergilah dengan pelan-pelan, sehingga datang di medan pertempuran, lalu serulah mereka agar masuk Islam, dan kabarkan apa yang menjadi kewajiban mereka setelah masuk Islam.* (HR. Bukhari 2724).

**d.** Sekalipun Islam dilarang mencintai mereka, tetapi boleh berbuat baik kepada mereka bila terpenuhi syarat di bawah ini.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Alloh tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang berlaku adil.* (QS. Al-Mumtahanah: 8).

**e.** Permusuhan kaum muslimin kepada mereka berhenti bila kekafiran mereka berhenti. sebagimana sikap Nabi Ibrahim ﷺ kepada kaumnya yang kufur

وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ

*Dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Alloh saja.* (QS. Al-Mumtahanah: 4).

**f.** Orang Kafir dzimmi dilindungi asal mengikuti ketetapan kaum muslimin, ini rahmat bagi mereka

**g.** Dibuka pintu taubat bagi mereka sebelum meninggal dunia, tempo yang sangat berharga bagi mereka dan merupakan rahmat

**h.** Islam tetap mendakwahi mereka sampai mereka mendapatkan rahmat

### 3. Islam rahmat untuk orang munafik

Orang munafik mendapatkan rahmat di dunia sebab rahmat diutusnya Nabi ﷺ, mereka aman, tidak dibunuh oleh kaum muslimin. (Lihat tafsir *As-Samarqondi* 2/456).

Orang munafik hidup di kalangan kaum muslimin menyembunyikan kekufurannya di dunia, tetapi setelah meninggal dunia, dihadapkan dengan fitnah pertanyaan kubur, agar terbongkar rahasianya, sebagaimana keterangan hadits. Tatkala mereka diajukan pertanyaan: Siapa Nabimu? mereka menjawab: Saya tidak tahu. Lalu dicambuk dengan cemeti dari besi, sambil dikatakan saya tidak tahu??? (Lihat kitab *Nawadiril Usul Fi Ahadisir Rasul* 3/228).

Islam rahmat pula untuk orang munafik, karena boleh jadi mereka awalnya memusuhi Islam dari dalam, tetapi setelah mereka sadar dan mendapatkan petunjuk dari Alloh sehingga mereka beralih menjadi orang yang bertauhid dan membela Islam, tentu itu merupakan rahmat bagi mereka.

### 4. Islam rahmat bagi pemimpin yang zhalim

Tidak sedikit kaum muslimin emosi ketika melihat pemimpinnya yang zhalim, kudeta, demontrasi dan menyebarkan aibnya di tengah masyarakat sebagaimana perbuatan orang kafir, tetapi Islam rahmat untuk pemimpin yang zhalim pula. Adapun diantara rahmatnya:

a. Tidak disebarluaskan aibnya, tetapi dinasehati lewat tatap muka atau lewat surat.

Iyadh bertanya kepada Hisyam: Sudahkah kamu mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِذِي سُلْطَانٍ فَلاَ يُبْدِهِ عَلاَنِيَةً وَلَكِنْ يَأْخُذُ بِيَدِهِ فَيَخْلُوْا بِهِ فَإِنْ قَبِلَ مِنْهُ فَذَاكَ وَإِلاَّ كَانَ قَدْ أَدَّى الَّذِيْ عَلَيْهِ

*Barangsiapa ingin menasehati penguasa maka janganlah menasehati di muka umum, tetapi datanglah padanya, bersepilah dengan dia, jika diterima (itu baik), dan jika tidak, maka kamu telah menunaikan kewajibanmu.* (Lihat Al-Ishobah 4/758, As-Sunnah oleh Ibnu Ashim 2/521 hadits ini shahih).

Bukankah rahmat pemimpin yang salah, lalu didatangi dengan tatap muka, berharap agar kembali kepada kebenaran, daripada aibnya disebarluaskan dihadapan umum.

b. Pemimpin bila salah dinasehati dengan kata-kata yang lembut

Alloh menyuruh utusannya bernama Musa dan Harun عليهما السلام agar menasehati raja Fir'aun dengan kata lemah lembut:

فَقُولاَ لَهُ قَوْلاً لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.* (QS. Thoha: 44).

Bukankah rahmat untuk orang yang salah lalu diperlakukan dengan kata-kata yang lembut. Kalau Fir'aun, rajanya kemusyrikan dan kekafiran saja dilayani dengan rahmat, bagaimana dengan penguasa yang beragama Islam, tentunya lebih berhak.

c. Rakyatnya harus sabar

Dari sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ فَمِيتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ

*Barangsiapa melihat tindakan pemimimpinnya yang dibenci, hendaklah bersabar, karena orang yang keluar dari jamaah satu jengkal, lalu dia meninggal dunia, maka matinya seperti matinya orang jahiliyah.* (HR. Muslim 3438).

d. Dido'akan agar mendapatkan petunjuk

Imam Ahmad berkata: "Kita diperintah agar mendo'akan baik untuk pemimpin kita, kita tidak diperintah mendo'akan jelek, sekalipun mereka curang dan zhalim, karena kezhaliman pemimpin membahayakan dirinya dan kaum muslimin, sedangkan kebaikan dia, kebaikan untuk dirinya dan untuk kaum muslimin". (Lihat *Thabaqotul Hanabilah* 2/36).

## 5. Islam merahmati orang yang maksiat

Sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: firmanNya yang artinya "*Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*" adalah umum, untuk orang yang maksiat dan yang shalih, karena barangsiapa mengimani risalah Rasulullah ﷺ, dia akan mendapat rahmat yang sempurna di dunia dan di akhirat, barangsiapa yang kufur, siksaannya akan ditunda sampai dia meninggal dunia dan pada hari kiamat. (Lihat tafsir Al-Baghowi, Zadul Masir Surat Al-Anbiya': 107).

Islam rahmat bagi mereka, karena dia akan mengetahui kebenaran dan kebatilan lewat dakwah Islam, sekalipun mereka belum melaksanakannya.

## 6. Islam merahmati orang yang bodoh

Pada umumnya orang bodoh dibodohi, dirugikan, dizhalimi, dimarahi dan disakiti, tetapi oleh Islam dinasihati dengan lembut bahkan bila mengerjakan kesalahan dimaklumi, ditunjukkan kesalahannya dan dialihkan kepada yang benar.

Sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه menceritakan bahwa ada orang arab badui kencing di masjid, banyak orang yang lari untuk menghentikan kencingnya, lalu Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka:

دَعُوهُ وَأَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ ذَنُوبًا مِنْ مَاءٍ أَوْ سَجْلاً مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ

*Biarkan dia kencing, dan siramlah kencingnya dengan air seember air, karena kamu diutus untuk mempermudah bukan untuk mempersulit.* (HR. Bukhari 5663).

Bayangkan rumah Alloh ﷻ dikencingi, namun karena Rasulullah ﷺ diutus sebagai rahmat untuk semua makhluk, orang bodohpun mendapatkan rahmat.

## 7. Islam rahmat bagi kaum dhuafa' (lemah)

Dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ

*Sayalah yang lebih berhak kepada kaum muslimin daripada diri mereka. Barangsiapa yang meninggal dunia sedangkan dia punya hutang, kamilah yang membayar hutangnya. Dan barangsiapa yang meninggalkan harta maka untuk ahli warisnya.* (HR. Muslim 2133).

Islam menganjurkan kaum muslim yang kaya agar belas kasihan kepada fakir miskin, dengan mengeluarkan zakat, infaq, shadaqoh, hibbah, jariyah dan membantu apa yang menjadi kebutuhannya. Berbeda dengan orang kafir maka kaum yang lemah menjadi medan pencaharian hidup bagi orang yang kaya, bila meminjam harus membayar bunga, menjual kredit dengan harga yang mencekik dan penindasan lainnya. Bukankah Islam rahmat bagi mereka?

**8. Islam merahmati rumah tangga**

Dari sahabat Anas bin Malik ؓ dia berkata:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ

*Tidaklah aku melihat salah seorangpun yang lebih belas kasihan kepada keluarganya daripada Rasulullah*. (HR. Muslim 4280).

Tidak sedikit dalil yang menjelaskan kepala rumah tangga hendaknya mengurusi dan mendidik keluarganya, agar belas kasihan kepada mereka.

**9. Islam merahmati anak kecil**

Anak kecilpun mendapat rahmat sebab kehadiran Islam, misalnya:

a- Disayang ketika menangis sekalipun pada waktu shalat

Dari sahabat Abu Qotadah ؓ Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ

*Sesungguhnya aku ketika menjalankan shalat, ingin membaca surat yang panjang, Tatkala aku mendengar tangisan anak kecil, lalu aku mempercepat shalatku, karena aku benci bila aku memberatkan ibunya.* (HR. Bukhari 675, 1/250).

b- Bila salah dibetulkan

Umar bin Abi Salamah ؓ berkata: "Saya pada waktu masih kecil, diasuh Rasulullah ﷺ, Ketika aku makan, tanganku bergerak ke sana kemari di nampan yang besar, lalu Rasulullah ﷺ menasihatiku:

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

*"Wahai anak kecil bacalah basmalah!, makanlah dengan tanganmu yang kanan dan makanlah yang ada di depanmu*, sesudah itu aku makan seperti itu". (HR. Bukhari 4957).

c- Dido'akan agar mendapat petunjuk

Dari sahabat Ibnu Abbas ؓ dia berkata:

ضَمَّنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ

*Rasulullah ﷺ merangkulku lalu beliau mendo'akan aku "Ya Alloh berilah dia ilmu Al-Qur'an"*. (HR. Bukhari 73).

d- Disayang dan dicium

Dari Aisyah ؓ dia berkata: Datang orang Arab badui kepada Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata:

تُقَبِّلُونَ الصِّبْيَانَ فَمَا نُقَبِّلُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

*Kalian semua mencium anak kecil, sedangkan kami tidak menciumnya, lalu Nabi ﷺ bersabda: Apakah aku mampu menolongmu bila Alloh mencabut rahmat di hatimu?*. (HR. Bukhari 5539).

Begitulah rahmat Islam yang diterima oleh anak kecil, dan masih banyak lagi contohnya.

**10. Islam rahmat untuk wanita**

Wanita pada zaman Jahiliyah kuno tidak ada nilainya, bila suami mati, ahli waris yang berhak mengatur dia, wanita diperkosa, wanita lahir dibunuh takut hina dan tidak bisa menafkahi, tidak mendapatkan warisan harta bahkan dirinya diwarisi dan seterusnya. Demikian juga masa kini, tidak sedikit wanita diperlakukan seperti laki-laki, dengan alasan hak asasi manusia, sehingga keindahan pada dirinya hilang musnah akibat syetan manusia dan jin kafir yang ada pada tubuhnya. Tatkala Rasulullah ﷺ diutus, wanita mendapatkan kehormatan. Karena kurang akal dan diennya, lemah fisiknya, yang sabar dan tekun memelihara anak, dan supaya tidak memfitnah pria dan tidak difitnah; maka Alloh ﷻ yang Maha Adil, Bijaksana dan Belas kasihan kepada hambaNya, wanita diatur agar betah di rumah, agar menjadi penyejuk hati suami dan keluarga. FirmanNya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

*Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Alloh dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Alloh bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.* (QS. Al-Ahzab: 33).

Bandingkan rahmat Islam untuk wanita dan kekejaman hukum selain Islam kepada mereka. Saksikan kebersihan dan kecantikan wanita yang terlindungi dengan syariat Islam dengan wanita liar yang tidak mengenal rahmat Islam.

**11. Islam rahmat untuk jin**

Jin mendapatkan rahmat pula dengan diutusnya Rasulullah ﷺ, dengan sebab rahmat ini mereka dapat mengenal mana yang haq dan yang batil, dan dapat beribadah kepada Alloh dengan cara yang haq, menda'wahi temannya dengan manhaj yang benar.

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

*Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.* (QS. Al-Ahqof: 29).

**12. Islam merahmati binatang**

Binatang yang tak berakalpun mendapat rahmat Islam, diperlakukan dengan rahmat dan penuh nikmat, misalnya:

a- Binatang tidak boleh dianiaya

Dari sahabat Abdullah bin Umar ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:

عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ

*Diazab wanita disebabkan mengurung kucing sampai mati, dia masuk di Neraka sebab dia tidak memberi makan, tidak memberi minum ketika dikurung, tidak pula dia membiarkan makan serangga dan binatang di permukaan bumi.* (HR. Bukhari 3223).

b- Tidak boleh dianiaya ketika disembelih

Dari sahabat Sadad bin Aus ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

*Dan bila kalian menyembelih (binatang) hendaklah membagusi sembelihannya, hendaklah menajamkan pisaunya dan menyenangkan sembelihannya.* (HR. Muslim: 3615).

Kalau binatang ternak yang dibunuh hanya memakan waktu beberapa detik, harus diperlakukan dengan baik, disuruh menajamkan pisaunya dan tidak boleh memperlihatkan pisaunya sebelum disembelih, dalam rangka menghindari penganiayaan, bagaimana orang yang menyabung ayam agar bertarung satu sama lain, bukankah ini kezhaliman? Lebih rahmat mana binatang dibawah rahmat Islam ataukah dibawah kejahilan dan kezhaliman manusia yang tak beradab.

Masih banyak aneka macam rahmat, misalnya rahmat untuk tamu, untuk tuan rumah, untuk tetangga, rahmat bagi yang telah menikah, rahmat untuk tumbuh-tumbuhan, rahmat bagi yang kena musibah atau sakit yaitu balaknya jadi pelebur dosa, dan kesabarannya menambah pahala. Akhirnya semoga kita mendapatkan rahmat Alloh ﷻ dengan diutusnya Rasulullah ﷺ dan menjadi insan yang penuh rahmat kepada makhluk yang lain.